



PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN PADA BIMBEL GLOBAL EDUCARE SANGATTA KUTAI TIMUR

Marshela Yulianti

STAI Sangatta Kutai Timur
marselayulianti2173@gmail.com

Eka Widyanti

STAI Sangatta Kutai Timur
ekawidyanti619@gmail.com

Samsina

STAI Sangatta Kutai Timur
samsinaina6@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada Bimbingan Belajar (Bimbel) Global Educare yang berlokasi di Kec. Sangatta Utara, Kab. Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur. Tujuannya memperkaya informasi tentang evaluasi pembelajaran yang diterapkan di lembaga pendidikan nonformal seperti Bimbel, sehingga dapat dijadikan sebagai data pembandingan bagi evaluasi pembelajaran di lembaga formal seperti sekolah. Temuan artikel ini adalah: *Pertama*, evaluasi pembelajaran pada Bimbel Global Educare belum memenuhi standar ideal evaluasi pembelajaran pada tahap perencanaan, pelaksanaan maupun ruang lingkup kompetensi yang dijadikan sasaran evaluasi. *Kedua*, evaluasi pembelajaran pada Bimbel Global Educare sudah memenuhi jenis evaluasi formatif dan sumatif, serta memenuhi standar pengawasan secara langsung dan secara tidak langsung.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, Bimbingan Belajar, Global Educare, Evaluasi Formatif, Evaluasi Sumatif.

A. PENDAHULUAN

Secara umum, evaluasi pembelajaran adalah suatu proses untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran. Proses tersebut meliputi kegiatan mengumpulkan data terkait hasil belajar siswa, dan mengolah atau menafsirkannya menjadi nilai kualitatif maupun kuantitatif, sesuai dengan standar tertentu.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam merencanakan suatu evaluasi pembelajaran adalah: *Pertama*, menentukan tujuan evaluasi dan merumuskan masalah. *Kedua*, menentukan jenis data. *Ketiga*, menentukan sampel evaluasi. *Keempat*, menentukan model evaluasi sesuai dengan tujuan evaluasi. *Kelima*, menentukan alat evaluasi. *Keenam*, merencanakan personal evaluasi (Nurhikmah, 2023).

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan sesuai perencanaan tersebut, baik berupa tes (tertulis, lisan, keterampilan) maupun non-tes. Sedangkan penentuan bentuk evaluasi berupa tes maupun non-tes, sesuai dengan tujuan dan fungsi evaluasi. Seperti evaluasi pembelajaran untuk menilai pengetahuan siswa yang berada di atas rata-rata, sedang dan di bawah rata-rata (Ina Magdalena, 2020).

Manfaat evaluasi pembelajaran antara lain: *Pertama*, Meningkatkan kemungkinan tercapainya suatu tujuan atau inisiatif. *Kedua*, Memastikan sumber daya yang bermanfaat. *Ketiga*, Mengidentifikasi apa dan mengapa rencana bisa berhasil atau tidak berhasil (Fitrianti, 2018).

Evaluasi pembelajaran tersebut dijadikan sebagai landasan untuk membuat berbagai keputusan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan formal (seperti sekolah) maupun nonformal (seperti bimbingan belajar atau bimbel).

Kegiatan bimbel yang baik adalah faktor pendukung keberhasilan pendidikan dan pembelajaran siswa. Alasannya, bimbel membantu siswa dalam mengerjakan tugas dari sekolah atau menambah pemahaman siswa terkait materi pelajaran di sekolah.

Beberapa karya ilmiah sudah membahas tema evaluasi pembelajaran pada bimbingan belajar. Misalnya, skripsi berjudul "Evaluasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Milati" yang meneliti tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi layanan

bimbingan belajar yang terlaksana dengan baik, meskipun mengalami kendala terkait sarana-prasarana dan pembiayaan (Nurfahmi, 2013).

Sedangkan artikel berjudul “Evaluasi Program Bimbingan Belajar Melalui Model Cipp (*Context–Input–Process–Product*) di Bimbel Ahe Q-Course Kaliwungu Kudus” menghasilkan temuan terkait Cipp: *Pertama, Context*: tujuan utama belum tercapai secara maksimal dan analisis kebutuhan dilaksanakan setiap satu bulan sekali. *Kedua, Input*: ketersediaan tutor yang berkompeten karena terdapat training sebelum ditetapkannya menjadi tutor. *Ketiga, Process*: tutor melaksanakan program bimbingan belajar dengan efektif dan terarah, metode bimbingan yang privat disertai *game* di akhir proses bimbingan belajar, namun ada hambatan yaitu kondisi ruangan yang kurang memadai. *Keempat, Product*: Peserta bimbingan belajar dapat menguasai materi (Zalva Farhana, 2023).

Artikel ini membahas tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran di Bimbel Global Educare yang berlokasi di Gang Jeruk No. 32, Tlk. Lingga, Kec. Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur.

B. METODE

Artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan jenis penelitian lapangan (*field research*). Metode ini dipilih karena beberapa pertimbangan: *Pertama*, masalah penelitian belum terlalu jelas. *Kedua*, berfungsi memberikan pemahaman mengenai apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. *Ketiga*, untuk memahami interaksi sosial dan situasi sosial pada lokus penelitian.

Data diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara mendalam dengan guru pembimbing, guru mata pelajaran dan siswa di Bimbel Global Educare. Selanjutnya, data dianalisis dan disajikan sesuai dengan rumusan masalah yang ingin diketahui jawabannya.

C. KAJIAN PUSTAKA

1. Bimbingan Belajar (Bimbel)

Bimbingan belajar atau biasa dikenal dengan bimbel merupakan pilihan bagi orang tua yang hendak memberikan pembelajaran tambahan di luar sistem sekolah. Bimbel dinilai efektif sebagai suplemen bagi

pendidikan. Hal ini dikarenakan bimbel seringkali diampu oleh tutor berpengalaman, sehingga mampu memahami tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran di sekolah.

Orang tua yang mengharapkan anaknya lebih berprestasi di sekolah, seringkali menjadikan bimbel sebagai alternatif solusinya. Alasannya, bimbel bertujuan memberikan bantuan kepada siswa, agar mendapatkan prestasi atau hasil belajar yang lebih optimal di sekolah.

2. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya, melalui cara yang sistematis (Nuriyah, 2014).

Evaluasi pembelajaran bisa bersifat formatif dan sumatif. Evaluasi formatif bertujuan untuk mengetahui efektif atau tidaknya pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru. Jika guru tidak melakukan evaluasi formatif, maka tidak ada perkembangan sistem pembelajaran. Evaluasi formatif ini bisa berbeda-beda di setiap instansi atau lembaga, sesuai dengan tujuan instansi atau lembaga tersebut (Asrul, 2022).

Contoh evaluasi formatif adalah memberikan kuis kepada siswa. Pemberian kuis dapat dilaksanakan secara lisan di tengah-tengah pembelajaran. Guru juga bisa pemberian kuisisioner untuk mengetahui kemampuan dan karakter peserta didik. Sedangkan contoh evaluasi sumatif adalah ujian tulis untuk mengetahui kemampuan siswa selama satu semester (Abdul Rozak, 2018).

Evaluasi pembelajaran yang berupa tes, dapat dimulai dengan menganalisis kebutuhan, menentukan tujuan penilaian, mengidentifikasi kompetensi dan hasil belajar, menyusun kisi-kisi soal, mengembangkan draf instrumen, merakit soal, menguji coba, menganalisis dan revisi soal.

D. PEMBAHASAN

Bimbel Global Educare Sangatta memfasilitasi peserta didik mulai dari jenjang TK (Taman Kanak-Kanak) hingga SMA (Sekolah Menengah Atas). Tujuan bimbel Global Educare adalah memberikan tambahan belajar kepada siswa, agar dapat memperoleh nilai yang lebih baik, sehingga mempermudah menuju jenjang studi berikutnya.

Lokasi Bimbel Global Educare sangat strategis, karena berada di pinggir jalan, memiliki tempat yang luas dan fasilitas yang memadai. Bimbel Global Educare menyediakan bangku, alat tulis, papan tulis dan buku-buku yang dijadikan sumber belajar.

Jumlah tenaga pengajar yang aktif sebanyak 30 orang, sedangkan yang melakukan les privat sebanyak 12 orang. Jumlah siswa dari tahun ke tahun terus meningkat. Prosentase siswa tingkat TK sebesar 10%, tingkat SD sebesar 30%, tingkat SMP sebesar 10%, dan tingkat SMA sebesar 50%.

Bentuk evaluasi pembelajaran pada Bimbel Global Educare masih menggunakan bentuk uji coba dan analisis soal. Analisis soal berfungsi untuk mengetahui soal-soal yang perlu diubah, diperbaiki, dibuang, serta digunakan untuk latihan selanjutnya.

Hasil yang diharapkan setelah melakukan evaluasi pembelajaran adalah tutor dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa, serta kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran sebelumnya, baik dari segi metode, media, teknik maupun kebutuhan siswa.

Menurut Apriani Nurlia Ningsih selaku pengurus Global Educare, hampir semua siswa yang mengikuti bimbel, menyatakan sangat terbantu dengan adanya pembelajaran tambahan maupun pengulangan materi pelajaran, sehingga tidak sampai ketinggalan materi pelajaran di sekolah. Sedangkan materi pelajaran yang disampaikan, juga menggunakan buku-buku pelajaran milik siswa yang dibawa ke lokasi bimbel.

Para peserta bimbel juga merasa sangat terbantu saat mengerjakan ujian-ujian di sekolah, karena mereka Bimbel Global Educare memberikan latihan-latihan soal, sehingga siswa terbiasa mengerjakan soal.

Teknik pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada Bimbel Global Educare adalah tutor melakukan analisis kemampuan siswa terlebih dahulu dengan cara memberikan tugas. Jika siswa kurang memahami materi pelajaran, maka tutor mengambil tindakan langsung dengan cara mengelompokkan siswa-siswa yang kurang paham, agar lebih fokus dalam memahami materi pelajaran. Selanjutnya tutor mengulang kembali materi pelajaran yang disampaikan.

Evaluasi pembelajaran di Bimbel Global Educare dilakukan ketika siswa akan menghadapi ujian di sekolah. Teknisnya, tutor memberikan

latihan soal agar dikerjakan oleh siswa, sehingga siswa sudah terbiasa dalam mengerjakan soal saat mengikuti ujian di sekolah.

Kendala yang dihadapi Bimbel Global Educare dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran antara lain kurangnya sumber daya manusia; tutor mengajarkan materi pelajaran yang tidak sesuai dengan keilmuannya; serta kurangnya semangat siswa untuk belajar.

Dari segi perencanaan, evaluasi pembelajaran pada Bimbel Global Educare masih belum memenuhi prinsip dasar evaluasi. Yaitu evaluasi harus benar-benar menggunakan alat ukur yang tepat (*valid*) sesuai peruntukannya; alat tes tersebut harus terpercaya (*reliabel*) atau menghasilkan hasil yang sama (*konsisten*); serta harus praktis atau mudah digunakan, sehingga tidak mempersulit pendidik maupun peserta didik (Al-Faruq, 2023).

Dari segi pelaksanaan, evaluasi pembelajaran pada Bimbel Global Educare masih belum memenuhi lima prosedur evaluasi pembelajaran: *Pertama*, Merumuskan atau menetapkan kegiatan. *Kedua*, Menyiapkan alat atau teknik penilaian. *Ketiga*, Menetapkan kriteria penilaian. *Keempat*, Mengumpulkan data. *Kelima*, Menentukan nilai (Agus Jatmiko, 2020).

Dari segi jenisnya, evaluasi pembelajaran pada Bimbel Global Educare sudah menggunakan dua jenis evaluasi, yaitu *formatif* dan *sumatif*. *Pertama*, *Formative Evaluation*, yaitu evaluasi yang dilakukan sebagai dasar untuk memperbaiki material atau program dan keefektifan strategi instruksional yang sedang dilakukan untuk membantu guru meningkatkan proses belajar mengajar yang dilakukan saat ini. *Kedua*, *Summative Evaluation*, yaitu penilaian suatu program pembelajaran sebagai dasar menilai seberapa baik suatu program memberikan hasil yang diharapkan untuk meningkatkan proses pembelajaran di masa mendatang (Annisa Sri Wandini, 2021)

Dari segi ruang lingkup kompetensi, evaluasi pembelajaran pada Bimbel Global Educare tergolong belum komprehensif. Idealnya, evaluasi pembelajaran ditujukan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk menggambarkan pencapaian kompetensi sikap (afektif) yang berupa sikap spiritual dan sosial, dapat memenuhi ciri-ciri sikap, yaitu menerima, menanggapi, menghargai, menghayati dan mengamalkan. Untuk

menggambarkan pencapaian kompetensi pengetahuan (kognitif), dapat memenuhi pengetahuan berpikir dan pengetahuan dimensional. Untuk menggambarkan pencapaian kompetensi keterampilan (psikomotorik), dapat menunjukkan keterampilan abstrak dan konkrit (Latip, 2018).

Dari segi pengawasan, evaluasi pembelajaran pada Bimbel Global Educare sudah memenuhi standar pengawasan secara langsung (*direct control*) dan pengawasan tidak langsung (*indirect control*) (Setiawan, 2021). Pengawasan secara langsung dilakukan oleh tutor saat siswa mengerjakan soal; sedangkan pengawasan secara tidak langsung dilakukan oleh tutor melalui laporan tertulis hasil evaluasi.

E. PENUTUP

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada Bimbel Global Educare belum memenuhi sejumlah standar ideal evaluasi pembelajaran. Akan tetapi, evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan sudah mencakup dua jenis evaluasi pembelajaran yang utama, yaitu formatif dan sumatif.

Hasil evaluasi formatif adalah tutor semakin kreatif menciptakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa; sedangkan hasil evaluasi sumatif adalah siswa terbiasa mengerjakan soal-soal latihan, sehingga sukses mendapatkan prestasi saat mengikuti ujian di sekolah.

BIBLIOGRAFI

- Abdul Rozak, I. F. (2018). Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 10-20.
- Agus Jatmiko, E. H. (2020). Penerapan Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak . *Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 83-97.
- Al-Faruq, Z. (2023). Peran Penggunaan Desain Evaluasi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Ilma: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 158-171.
- Annisa Sri Wandini, F. Y. (2021). Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran secara Daring pada Belajar dari Rumah (BDR) Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) . *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1985–1997 .
- Asrul, A. H. (2022). *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Fitrianti, L. (2018). Prinsip Kontinuitas dalam Evaluasi Proses

- Pembelajaran. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 89–102.
- Ina Magdalena, H. N. (2020). Pentingnya Evaluasi dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya . *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains* , 2(2), 244-257.
- Latip, A. E. (2018). *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI: Perencanaan dan Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Autentik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurfahmi, Y. (2013). *Evaluasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Milati Tahun Ajaran 2012/2013*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurhikmah, M. B. (2023). Langkah-Langkah Pelaksanaan Evaluasi Manajemen Pendidikan Islam. *El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 70–81.
- Nuriyah, N. (2014). Evaluasi Pembelajaran: Sebuah Kajian Teori. *Jurnal Edueksos* , 3(1), 73-86.
- Setiawan, H. R. (2021). Manajemen Kegiatan Evaluasi Pembelajaran. *SiNTESa: Seminar Nasional Teknologi Edukasi dan Humaniora* (pp. 504-509). Deli Serdang: CERED.
- Zalva Farhana, L. D. (2023). Evaluasi Program Bimbingan Belajar Melalui Model Cipp (Context–Input–Process–Product) di Bimbel Ahe Q-Course Kaliwungu Kudus. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* , 9(1), 397-408.